

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI DI SEKOLAH SDN 060952**

**Sri Ramadhani<sup>1</sup>, Yessy Tri Ajeng<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP Pangeran Antasari, JL. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara  
Email: [sramadhani1988@gmail.com](mailto:sramadhani1988@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran PjBL pada kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siswa kelas 4 SDN 060952. Model pembelajaran ini memusatkan pada suatu proyek yang melibatkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat dengan pemikiran kritis yang mempengaruhi hasil proyek kemudian diproses serta di presentasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 060952. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimen atau disebut juga *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berdampak pada kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 060952. Artinya dengan menggunakan model PjBL, siswa mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi dan membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil tes kemampuan menulis karangan membuktikan bahwa 100% siswa mampu menulis karangan narasi karena siswa dinyatakan lulus KKM.

**Kata-kata kunci:** model pembelajaran PjBL, menulis, karangan narasi.

### **PENDAHULUAN**

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menuliskan pikiran atau gagasan yang tertanam dalam pikiran dalam bahasa tulisan agar dapat dibaca dan dipahami orang lain. Dalman (2017:3) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Artinya menulis merupakan bahasa kemampuan yang menarik ide dan pengetahuan kepada orang lain via media tulisan.

Menulis adalah pengungkapan ide-ide dalam bahasa tulis dalam kalimat-kalimat yang sempurna, lengkap, dan terstruktur dengan jelas sehingga ide-ide tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca.

Syafi'ie (2018:340) mengatakan bahwa menulis atau mengarang pada dasarnya adalah mewujudkan gagasan, maksud gagasan, perasaan harapan, kehendak, serta informasi ke dalam tulisan yang dikirim kepada orang lain. Artinya dengan menulis karangan, siswa dapat menunjukkan gagasan, harapan serta informasi kepada orang lain.

Karangan naratif adalah karya tulis yang tujuannya adalah untuk menyampaikan atau menceritakan secara berurutan serangkaian peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu. Pada prinsipnya untuk membuat karangan narasi yang bagus dan ideal, siswa harus mematuhi beberapa aturan yaitu menentukan topik dan pengarahannya, tentukan audiens, rencanakan acara utama dalam bentuk diagram untuk menunjukkan

plot, bagi acara utama menjadi awal, pengembangan dan akhir cerita, dan tentukan detail acara. Mulyanti (2016:105) mengatakan bahwa karangan narasi adalah sebuah karangan yang berisikan tema, amanat, peristiwa, dan menetapkan sasaran pembaca. ini berarti bahwa mahasiswa harus membagi mata kuliah menjadi tiga tahap, yaitu: awal, pengembangan dan akhir cerita, perincian peristiwa/kejadian dalam cerita sampingan, penulisan tokoh, tokoh, tempat dan sudut pandang penulisan.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih belum memuaskan karena tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 kepada Ibu Rina yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas 4 SDN 060952. Informasi Ibu guru menyebutkan bahwa nilai rata-rata karangan narasi siswa hanya berkisar antara 40-50 yang berarti hanya 20% saja siswa yang mampu mencapai nilai KKM.

Rendahnya nilai menulis narasi siswa diakibatkan sulitnya siswa menentukan tema dan amanat. Kesulitan siswa untuk mendapatkan gagasan pokok atau ide pikiran membuat siswa menjadi minim akan kata-kata untuk menulis karangan narasi yang baik. Selain itu, siswa tidak mampu menuliskan amanat apa yang ingin disampaikan dalam

karangan menjadi kesulitan yang tersendiri karena menyangkut sebuah pesan moral yang disampaikan sebagai jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan yang ada di karangan narasi.

Ketika siswa diwawancara mengenai kesulitan dalam menulis karangan narasi pada tanggal 1 Maret 2023 di SDN 060952, siswa memberi jawaban bahwa ada 2 kesulitan utama dan sering menjadi kendala siswa dalam menulis narasi yaitu merancang utama peristiwa-peristiwa yang akan ditampilkan dalam skema alur. Artinya siswa kurang mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi.

Dalam menuliskan alur cerita dalam karangan narasi, siswa mengungkapkan kesulitannya untuk membagi peristiwa utama di bagian awal, pengembangan, dan akhir cerita sehingga hasil karangan membingungkan untuk dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini, siswa seharusnya menghubungkan tiap peristiwa dengan sebab akibat atau kausalitas. Selain itu, kesulitan siswa juga diketahui ketika siswa tidak mampu merincikan peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.

Berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa yang ditunjukkan oleh Ibu Rina, dapat dengan jelas diketahui bahwa siswa sangat minim untuk menuliskan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandangan dalam karangan narasinya. Masih banyak hasil karangan siswa tidak jelas siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalman (2017:10) mengatakan bahwa penokohan dan perwatakan dalam

karangan narasi harus ditunjukkan melalui latar dan sudut pandang dimana ada suatu konflik atau tikaian yang harus diselesaikan sehingga penokohan dan perwatakan, latar, dan sudut pandangan akan memberikan kesan cerita dalam karangan.

Dari hasil menulis karangan narasi juga diketahui siswa juga tidak memperhatikan dan mengindahkan pemakaian aturan tanda baca dalam setiap kalimat di karangan narasi tersebut sehingga masih banyak kalimat yang rancu dan tidak tersusun dengan baik sehingga banyak kalimat atau kata-kata yang mubajir untuk dituliskan dalam karangan. Laila (2017) mengatakan bahwa karangan yang baik harus dieja dan diberi tanda baca sesuai dengan aturan ejaan yang diperluas.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 2 Maret 2023 di kelas 4 SDN 060952, diketahui situasi kelas ketika pembelajaran menulis karangan narasi tidak seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran nasional yaitu siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Selama pembelajaran menulis narasi yang memakai waktu 2 x 45 menit, kegiatan guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa. Sementara itu kegiatan siswa sangat nyata dilihat pasif dan hanya beberapa siswa yang memberi perhatian kepada penjelasan guru tersebut. Oleh karena itu, kondisi kelas selama pembelajaran menulis karangan narasi kelihatan kaku dimana guru tidak sering mengajak siswa untuk mempraktekkan hasil karya menulis siswa di depan kelas, tidak ada diskusi dan tugas siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang guru instruksikan, sehingga

tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kurikulum 2013 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang setia, produktif, kreatif, inovatif, emosional, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Permendikbud No. 69 Tahun 2013). Artinya pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus mampu membuat siswa produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sehingga hasil pembelajaran nantinya mampu menjadikan siswa yang mandiri.

Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SDN 060952 disebabkan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah. Model ceramah, guru aktif untuk memberi penjelasan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar. Sutikno (2019:94) mengatakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis ceramah, pembelajaran terjadi melalui penyampaian materi melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswanya. Artinya guru aktif menjelaskan sambil menyampaikan topik dan siswa pasif hanya mendengarkan.

Dalam pembelajaran dengan model ceramah biasanya dijumpai siswa yang menunjukkan sikap yang tidak aktif dimana hanya sebahagian kecil siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulis beberapa informasi di buku catatan, sedangkan yang lainnya kelihatan bercerita dan melamun sehingga guru harus menegur siswa untuk memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan. Artinya ketika pembelajaran menulis karangan

narasi dilakukan dengan metode ceramah, dimana hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa sering merasa bosan tanpa bisa mengembangkan ide atau kreatif dalam menemukan gagasan dan opini selama pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dengan model ceramah lazim dipakai selama pembelajaran harus segera diperbaiki dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini memusatkan pada suatu proyek yang melibatkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat dengan pemikiran kritis yang mempengaruhi hasil proyek kemudian diproses serta di presentasikan. Thomas (2019:12) mengatakan bahwa dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat membangun pengetahuan konten siswa berdasarkan proyek dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui representasi. Artinya PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan konsep proyek yang dibuat melalui penelitian mandiri dan pemecahan masalah di dunia mereka.

Pengembangan kemampuan menulis karangan narasi, model PjBL sangat bagus dan membantu siswa untuk memahami konten melalui alur cerita yang dapat menimbulkan emosional pembaca sehingga apa yang menjadi gagasan, ide, dan tema karangan dapat mempresentasikan hasil pemikiran kritis siswa dari proyek yang dilakukan melalui investigasi,

penelitian, refleksi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan PjBL.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model PjBL pada kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas 4 SDN 060952 Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen desain yang dikeanl juga dengan istilah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2016: 112) menyatakan bahwa desain penelitian “Pretest-Posttest Control Group Design” dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan karakteristik yang sama, karena juga diambil secara acak dari populasi yang homogen.

Dalam desain ini, kedua kelompok awalnya diuji dengan tes yang sama. Kemudian, kelompok eksperimen mendapat perlakuan khusus yaitu pembelajaran menurut model PjBL, sedangkan kelompok kontrol diperlakukan seperti biasa yaitu menurut model konvensional yaitu ceramah. Setelah perlakuan, kedua kelompok diuji dengan tes yang sama seperti pada *post-test*, membandingkan kedua kelompok hasil dari dua tes terakhir serta hasil *pre tes* dan *post-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 060952 Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang diambil dari dua kelas yaitu kontrol dan

eksperimen dimana kontrol menggunakan model ceramah dan eksperimen menggunakan model PjBL. Materi penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data pretest dan data posttest kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretes dilakukan di kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui keterampilan awal. Setelah itu, kelas kontrol dan eksperimen menjalani post-test untuk mengetahui kemampuan akhir menulis karangan narasi.

### 1. Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas Kontrol

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa skor kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol pada pretes diketahui skor terendah adalah 40, skor tertinggi adalah 72, dan nilai rata-rata adalah 55,07. (Lampiran 1). Hanya 5 siswa yang dikategorikan mencapai nilai KKM yaitu 70 atau hanya 17,86% siswa yang dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi. 23 (82,14%) siswa dikategorikan tidak mampu menulis karangan narasi karena tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

Lebih lanjut, kategori kemampuan menulis karangan narasi terdiri dari 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pretes pada Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi
1	40-46	8	28,57	Sangat Rendah
2	47-57	10	35,71	Rendah
3	58-68	5	17,86	Sedang
4	69-79	5	17,86	Tinggi
5	80-90	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa 8 (28,57%) siswa dikategorikan sangat rendah, 10 (35,71%) siswa dikategorikan rendah, 5 (17,86%) siswa dikategorikan sedang dan 5 (17,86%) siswa dikategorikan tinggi, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada pre tes, siswa di kelas kontrol menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang jauh dari harapan guru dimana hanya 17,86% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk 3 siswa dan 72 untuk 2 siswa.

Berdasarkan wawancara tanggal 8 Maret 2023 dengan siswa diketahui bahwa rendahnya skor nilai menulis karangan narasi diakibatkan kesulitan siswa dalam menuliskan beberapa peristiwa utama yang ditampilkan dalam bentuk skema alur. Artinya siswa kurang mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi. Selain itu, kesulitan siswa juga diketahui melalui hasil karangan yang tidak jelas siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dalam memecahkan solusi terhadap kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, digunakan media gambar akan tetapi tetap menggunakan model pembelajaran ceramah. Media gambar diyakini dapat membantu siswa dalam menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menuliskan dengan jelas di dalam karangannya siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan memberikan media gambar, diketahui skor menulis karangan narasi siswa pada postes

menunjukkan kenaikan yang cukup dimana total skor di postes adalah 1903 dimana skor terendah adalah 53 dan skor tertinggi adalah 90 dan nilai rata-ratanya adalah 67,98

Hasil analisis data postes pada kelompok kontrol diketahui bahwa 15 (53,57%) siswa yang dikategorikan mencapai nilai KKM yaitu 70 dan 13 (46,43%) siswa yang dikategorikan tidak lulus karena memiliki skor dibawah nilai KKM. Untuk mengetahui kategori kemampuan menulis karangan narasi, terdapat 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dapat dilihat Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa di Postes Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi
1	40-46	0	0	Sangat Rendah
2	47-57	4	14,29	Rendah
3	58-68	9	32,14	Sedang
4	69-79	11	39,29	Tinggi
5	80-90	4	14,29	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Tabel 3.2 menunjukkan 4 (14,29%) siswa dikategorikan rendah, 9 (32,14%) siswa dikategorikan sedang, 11 (39,29%) siswa dikategorikan tinggi, dan 4 (14,29%) siswa dikategorikan sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada postes, siswa di kelas kontrol menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang masih tidak cukup memuaskan dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini karena 15 (53,57%) siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi dan 13 (46,43%) siswa tidak memiliki kemampuan menulis karangan narasi. Dengan kata lain, model pembelajaran ceramah

dengan media gambar masih memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 8 Maret 2023 dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran model ceramah merupakan sumber kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi karena siswa dituntut hanya untuk mendengar dan mencatat pelajaran. Walaupun dalam pembelajaran diberikan media gambar sebagai alat bantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narsi, ternyata hasil tes belum memberi hasil yang memuaskan walaupun sudah ada peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes sebesar 12.89 (1,29%).

## 2. Deskripsi Kemampuan Menulis

### Karangan Narasi di Kelas Eksperimen

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa skor kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen pada pretes diketahui skor terendah adalah 40, skor tertinggi adalah 72, dan nilai rata-rata adalah 55. (Lampiran 2). 4 siswa yang dikategorikan mencapai nilai KKM yaitu 70 atau hanya 12,5% siswa yang dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi. 28 (87,5%) siswa dikategorikan tidak mampu menulis karangan narasi karena tidak mencapai nilai KKM yaitu 70. Untuk mengetahui kategori kemampuan menulis karangan narasi, terdapat 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dilihat Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pretes pada Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi
1	40-46	4	12,5	Sangat Rendah
2	47-57	21	65,63	Rendah
3	58-68	3	9,37	Sedang
4	69-79	4	12,5	Tinggi
5	80-90	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		32	100%	

Tabel 3.3 menunjukkan 4 (12,5%) siswa dikategorikan sangat rendah, 21 (65,63%) siswa dikategorikan rendah, 3 (9,37) siswa dikategorikan sedang dan 4 (12,5) siswa dikategorikan tinggi, dan tidak ada siswa yang dikategori sangat tinggi. Hasil kategori menunjukkan bahwa pada pre tes, siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang masih jauh dari harapan guru dimana hanya 12,5% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk 3 siswa dan 72 untuk 1 siswa.

Berdasarkan wawancara tanggal 8 Maret 2023 dengan siswa diketahui bahwa rendahnya nilai menulis karangan narasi diakibatkan model pembelajaran ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran membuat siswa tidak aktif dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis beberapa informasi di buku catatan. Dengan kata lain, siswa tidak dituntun untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karangan narasi.

Untuk memberikan solusi atas kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi digunakan model pembelajaran PjBL, dengan menjadikan model pembelajaran ini sebagai pedoman. pertanyaan), mengorganisir

perencanaan proyek (design project), mengatur jadwal (creating a schedule), memantau siswa dan kemajuan proyek (student and project progress monitoring), mengevaluasi hasil (result evaluation), mengukur, memperbaiki produk, dan mengevaluasi pengalaman.

Dari hasil analisis dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, diketahui bahwa skor menulis karangan narasi siswa pada postes menunjukkan kenaikan yang baik. Total skor di postes adalah 2240 dimana skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 90 dan nilai rata-ratanya adalah 70. Hal ini dapat diartikan bahwa 32 (100%) siswa yang dikategorikan mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan kata lain atau 100% siswa yang dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi.

Lebih lanjut, kategori kemampuan menulis karangan narasi ada 2 yaitu tinggi dan sangat tinggi dilihat Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa di Postes Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi
1	40-46	0	0	Sangat Rendah
2	47-57	0	0	Rendah
3	58-68	0	0	Sedang
4	69-79	20	62,5	Tinggi
5	80-90	12	37,5	Sangat Tinggi
Jumlah		45	100%	

Tabel 3.4 diketahui 20 (67,5%) siswa dikategorikan tinggi dan 12 (37,5%) siswa dikategorikan sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada postes, siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang cukup memuaskan dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini

karena 100% siswa dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi.

## B. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 060952 tahun ajaran 2022/2023 digunakan rumus uji-t tes.

$$\frac{\bar{A} - \bar{B}}{\sqrt{\frac{(Na-1)Sa^2}{(Na-1)} + \frac{(Nb-1)Sb^2}{(Nb-1)} \left(\frac{1}{Na} + \frac{1}{Nb}\right)}}$$

$$= \frac{-6,99}{\sqrt{\frac{(28-1)197,95}{(28-1)} + \frac{(32-1)424,50}{(32-1)} \left(\frac{1}{28} + \frac{1}{32}\right)}}$$

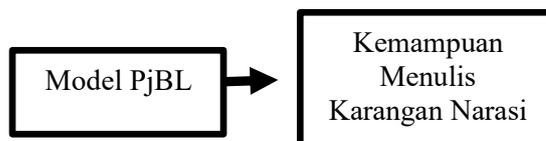
$$= 6,46$$

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  yaitu 6,46 (Lampiran 3) dimana nilai  $t_{tabel}$  adalah  $df = 27 * 31 + (Na-1=28-1=27, Nb-1= 32-1=31) = 58$  yaitu 1,67 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,46 > 1,67$  Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan model pembelajaran PjBL akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas 4 SDN 060952 tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil analisis data dapat menjelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PjBL pada kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 4 SDN 060952 Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hasil analisis dengan menggunakan rumus  $t_{tes}$  diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,46 > 1,67$  sehingga  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan

narasi siswa kelas IV SDN 060952 tahun pelajaran 2022/2023. Rangkuman hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian berikut ini:



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL berdampak terhadap kemampuan siswa kelas 4 menulis karangan narasi di SDN 060952 dalam memberikan peningkatan yang sangat memuaskan dimana setelah menggunakan model PjBL, siswa mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi dan membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil tes kemampuan menulis karangan membuktikan bahwa 100% siswa mampu menulis karangan narasi karena siswa dinyatakan lulus KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2018. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2017. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laila, A. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Meulis KaranganNarasi dengan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL – IHSAN Mendari Sleman*

- Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rofi'udin, A. 2018. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Safnil, A. 2015. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Syafi'ie, I. 2015. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Thomas, J.W. 2019. *Project Based Learning: A Handbook of Middle and High School Teacher*. New York: The Buck Institute for Education.